
**Pengaruh Pemahaman SAK EMKM, Literasi Keuangan
Pelaku Usaha Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi
Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Di Kota
Medan**

Suri Hariyatih^{1*}, Nur Ahmadi Bi Rahmani², Nurbaiti³

^{1,2,3}Prodi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail:^{1*}surihariyatih@gmail.com, ²nurahmadi@uinsu.ac.id, ³nurbaiti@uinsu.ac.id

Diterima: 11 April 2026

Direvisi: 17 April 2026

Disetujui: 5 Mei 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of SAK EMKM understanding, business actors' financial literacy, and the utilization of information technology on the quality of MSME financial reports in Medan City. The research method used is quantitative, with data collection techniques through questionnaires distributed to 100 MSME respondents selected using a purposive sampling method with specific criteria. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The partial research results indicate that the understanding of SAK EMKM does not have a significant effect on the quality of financial reports. Conversely, financial literacy and the utilization of information technology have a positive and significant influence on the quality of financial reports. Simultaneously, these three variables have a significant effect with a coefficient of determination (Adjusted R Square) of 79.2%, while the remaining 20.8% is influenced by other factors outside this research model. These results imply that strengthening financial literacy and the adoption of information technology are key factors in increasing the transparency and accountability of MSME financial reporting in Medan City.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Reports, Information Technology, MSMEs, SAK EMKM*

PENDAHULUAN

UMKM merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, sektor ini menyumbang lebih dari 60% PDB nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Di Sumatera Utara, kontribusi UMKM semakin besar dengan jumlah lebih dari 2,8 juta unit usaha pada tahun 2023. Kota Medan sebagai pusat perekonomian provinsi memiliki jumlah UMKM terbesar yang menjadi motor penggerak aktivitas perdagangan, kuliner, jasa, dan industri kreatif, dengan populasi mencapai 90.246 unit usaha pada tahun 2025 (Badan Pusat Statistik, 2025). Pertumbuhan UMKM ini juga dianggap sebagai strategi krusial dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama melalui dukungan pembiayaan dan pendampingan yang intensif (Lubis et al., 2023). Jumlah UMKM yang sangat besar ini menuntut adanya kualitas laporan keuangan yang mumpuni, karena laporan keuangan berperan sebagai alat utama dalam menilai kinerja usaha, mengukur keuntungan atau kerugian, serta menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis. Bagi UMKM, laporan keuangan juga sangat penting untuk mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan, meningkatkan kredibilitas usaha di mata investor atau kreditur, serta membantu pemilik usaha dalam melakukan perencanaan dan pengendalian usaha secara lebih efektif. Tanpa laporan keuangan yang baik, UMKM akan kesulitan berkembang secara berkelanjutan dan bersaing dalam pasar yang semakin kompetitif.

Kualitas laporan keuangan merupakan tingkat di mana informasi keuangan yang disajikan memenuhi karakteristik kualitatif seperti relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami guna mendukung pengambilan keputusan ekonomi bagi para pemangku kepentingan. Namun, realitanya kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Medan masih menjadi tantangan besar. Laporan Bank Indonesia (2023). menunjukkan bahwa lebih dari 60% UMKM di Sumatera Utara tidak memiliki pencatatan keuangan yang memadai dan sebagian besar pelaku usaha belum mampu menyajikan laporan keuangan secara lengkap, akurat dan sesuai standar.

Rendahnya kualitas laporan keuangan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah rendahnya pemahaman terhadap SAK EMKM. SAK EMKM merupakan standar yang disusun IAI untuk memudahkan UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Melalui wawancara singkat dalam studi pendahuluan, peneliti menemukan bahwa banyak pelaku UMKM di Kota Medan yang belum mengenal standar ini dan merasa bahwa prinsip-prinsip akuntansi terlalu sulit untuk diterapkan dalam skala usaha mereka. Sitio et al., (2023) menegaskan bahwa meskipun standar ini telah tersedia, banyak pelaku UMKM yang belum menerapkannya karena kendala pengetahuan dasar akuntansi. Penelitian Putri et al., (2025) menemukan bahwa penerapan SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, namun penelitian tersebut tidak menelaah aspek pemahaman, yang merupakan fondasi awal untuk menentukan keberhasilan penerapan. Padahal, pemahaman merupakan fondasi awal dan faktor penentu utama sebelum masuk pada tahap implementasi standar secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman standar masih menjadi masalah mendasar yang perlu diteliti secara lebih spesifik.

Faktor kedua adalah tingkat literasi keuangan pelaku usaha. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami konsep dasar keuangan, mulai dari pencatatan, pengelolaan kas, hingga perencanaan jangka panjang. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, literasi keuangan di kalangan pelaku usaha Medan masih

sangat beragam, di mana masih banyak pelaku usaha yang belum disiplin dalam memisahkan keuangan pribadi dan keuangan bisnis. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki peran penting dalam mendorong kemandirian finansial pelaku usaha mikro (S. N. Lubis et al., 2023). Sejalan dengan hal tersebut, Maulana et al. (2025) membuktikan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi berkontribusi positif terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Temuan ini juga didukung oleh Ariyati et al. (2021) yang menyatakan bahwa literasi yang baik memungkinkan pelaku UMKM merumuskan strategi bisnis yang lebih solutif, serta Putri et al., (2022) yang menegaskan bahwa literasi keuangan secara langsung meningkatkan ketelitian pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi secara benar.

Faktor ketiga adalah pemanfaatan teknologi informasi yang krusial di era digitalisasi untuk membantu efisiensi pencatatan otomatis. Namun, adopsi teknologi oleh UMKM di Kota Medan masih rendah, di mana BPS Kota Medan (2023) melaporkan hanya sekitar 34% UMKM yang menggunakan aplikasi digital. Penguatan UMKM melalui digitalisasi dipandang sebagai strategi penyelamatan ekonomi yang penting dalam menghadapi tantangan resesi (Purba et al., 2023). Dari hasil Observasi awal di lapangan, peneliti menemukan adanya persepsi bahwa aplikasi akuntansi digital cukup rumit untuk dipelajari dan dioperasikan. Padahal secara empiris, penelitian Azizah & Wildania (2024) serta Hadis et al. (2022) menunjukkan bahwa teknologi informasi akuntansi secara signifikan mengurangi kesalahan manual dan meningkatkan ketepatan pencatatan. Selain itu, Akhmad & Purnomo (2021) menunjukkan bahwa teknologi informasi meningkatkan relevansi laporan keuangan bagi UMKM. Selain itu, pelatihan pembukuan sederhana dan manajemen keuangan sangat membantu meningkatkan stabilitas operasional UMKM (Wati & Syafina, 2024).

Kombinasi fenomena empiris dan hasil penelitian terdahulu tersebut memberikan gambaran bahwa kualitas laporan keuangan UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pemahaman terhadap standar akuntansi, literasi keuangan, dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi. Namun demikian, terdapat beberapa celah penelitian (*research gap*) yang perlu dijawab. Pertama, penelitian terdahulu banyak berfokus pada penerapan SAK EMKM, bukan pemahaman, padahal pemahaman merupakan langkah awal bagi pelaku usaha untuk dapat menerapkan standar secara benar. Kedua, penelitian yang mengkaji pengaruh pemahaman SAK EMKM, literasi keuangan, dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan masih sangat terbatas. Ketiga, penelitian yang dilakukan secara spesifik terhadap UMKM Kota Medan juga belum banyak ditemukan, padahal karakteristik UMKM di setiap daerah berbeda, baik dari segi literasi, akses teknologi, maupun pengalaman usaha.

Berdasarkan fenomena empiris, penelitian terdahulu, dan Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam mengembangkan model analisis yang mengintegrasikan pemahaman SAK EMKM, literasi keuangan pelaku usaha, dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi empiris pada konteks UMKM di Kota Medan yang masih relatif terbatas diteliti. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hasil yang belum konsisten terkait pengaruh masing-masing variabel tersebut, sehingga diperlukan pengujian ulang dalam satu model penelitian yang lebih komprehensif.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akuntansi UMKM sekaligus menjadi dasar rekomendasi praktis bagi pengembangan kapasitas pelaku usaha dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang menggambarkan kinerja dan posisi keuangan entitas tersebut. Menurut Hery (2015), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan suatu entitas dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Bagi UMKM, laporan keuangan minimal terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam SAK EMKM (IAI, 2016).

Kualitas laporan keuangan merupakan derajat keandalan dan relevansi informasi yang disajikan agar mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya sekadar benar secara matematis, tetapi harus memenuhi karakteristik kualitatif berikut:

1. Relevan: Informasi harus memiliki nilai prediksi dan nilai konfirmasi yang mampu memengaruhi keputusan ekonomi pengguna.
2. Andal (*Reliable*): Informasi harus bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan disajikan secara jujur sesuai keadaan aslinya.
3. Dapat Dipahami: Informasi disajikan dalam bentuk dan istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.
4. Dapat Dibandingkan: Laporan keuangan dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

Fahmi (2017) menambahkan bahwa kualitas laporan keuangan sangat bergantung pada integritas penyusunnya dan penggunaan standar yang konsisten. Dalam penelitian ini, kualitas laporan keuangan menjadi sangat penting bagi UMKM karena berfungsi sebagai instrumen penilaian kredibilitas usaha saat mengajukan pembiayaan kepada kreditur atau pihak bank. Tanpa kualitas yang memadai, informasi keuangan tersebut tidak akan memiliki daya uji yang kuat dalam mendukung pengambilan keputusan strategis oleh pihak eksternal. Implementasi standar akuntansi yang tepat terbukti secara signifikan meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM, khususnya dalam aspek relevansi dan keandalan informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian terbaru oleh Natalia & Hatta (2025) yang menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap standar akuntansi menghasilkan pelaporan keuangan yang lebih transparan dan akurat.

Teori Stakeholder

Menurut Teori *stakeholder* keberhasilan suatu entitas tidak hanya diukur dari kinerja keuangan bagi pemilik, tetapi juga dari kemampuannya memenuhi ekspektasi berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Freeman & Phillips, 2021). Dalam konteks UMKM, para pemangku kepentingan seperti pihak perbankan, pemerintah, dan pemasok membutuhkan informasi yang transparan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan berfungsi sebagai media pertanggungjawaban pengelola kepada para *stakeholders* tersebut. Kualitas laporan

keuangan yang dihasilkan akan sangat bergantung pada bagaimana pelaku usaha memahami standar akuntansi, memiliki literasi keuangan yang mumpuni, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dalam pencatatannya.

Teori Kegunaan Keputusan (*Decision Usefulness*)

Teori kegunaan keputusan menyatakan bahwa tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam proses pengambilan keputusan ekonomi (Staubus, 2022). Menurut teori ini, informasi akuntansi tidak harus sempurna secara teknis, namun harus memiliki karakteristik kualitatif seperti relevansi dan keandalan agar dapat digunakan untuk memprediksi prospek masa depan usaha (Ramadhani et al., 2019). Dalam konteks UMKM, kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dari pemahaman standar dan bantuan teknologi informasi akan mempermudah pemilik usaha maupun pihak eksternal (seperti bank) untuk memutuskan langkah strategis terkait permodalan dan pengembangan bisnis.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan sebagai entitas usaha produktif perorangan atau badan usaha yang diklasifikasikan berdasarkan batasan aset dan omzet tertentu. Sebagai pilar utama perekonomian nasional, keberadaan UMKM mendapatkan dukungan strategis dari pemerintah melalui berbagai program pemberdayaan dan kemudahan akses permodalan, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), guna memperkuat struktur ekonomi masyarakat.

Tabel 1. Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah Berdasarkan Aset dan Omzet

No.	Uraian	Kriteria	
		Aset	Omzet
1.	Usaha Mikro	≤ Rp 1 Miliar	≤ Rp 2 Miliar
2.	Usaha Kecil	> Rp 1 – 5 Miliar	> 2 Miliar – 15 Miliar
3.	Usaha Menengah	> Rp 5 – 10 Miliar	> 15 Miliar – 50 Miliar

Sumber: PP No.7 Tahun 2021

Pengaruh Pemahaman SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemahaman SAK EMKM merupakan tingkat pengetahuan kognitif serta kemampuan teknis pelaku usaha dalam memahami dan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah dalam proses pelaporan keuangan. Menurut IAI (2016), SAK EMKM disusun untuk memberikan kemudahan bagi UMKM dalam menyajikan laporan keuangan yang relevan, andal, dan sederhana tanpa dibebani kompleksitas standar akuntansi yang lebih tinggi seperti SAK ETAP maupun PSAK umum. Standar ini menggunakan pendekatan yang lebih sederhana, salah satunya dengan basis biaya historis serta penyajian laporan yang terbatas pada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Secara teoritis, semakin baik pemahaman pelaku usaha terhadap SAK EMKM, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan konsep *resource-based view*, di mana

pengetahuan akuntansi merupakan aset intelektual yang meningkatkan kapabilitas organisasi dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan adanya kesenjangan implementasi di lapangan. Sularsih & Sobir (2019) menemukan bahwa keterbatasan pemahaman dan keterampilan teknis masih menjadi hambatan utama UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar. Temuan ini diperkuat oleh Mutiah (2019) yang menyatakan bahwa rendahnya kualitas sumber daya manusia menyebabkan penerapan SAK EMKM belum optimal. Bahkan pada konteks yang lebih luas, Setyaningsih et al. (2024) serta Segotso et al. (2024) menegaskan bahwa kendala utama UMKM bukan hanya pada standar yang ada, tetapi juga pada kurangnya panduan teknis dan kompleksitas adopsi standar akuntansi di sektor usaha kecil.

Dengan demikian, terdapat *research gap* berupa inkonsistensi antara desain SAK EMKM yang sederhana secara teori dengan kenyataan implementasi yang masih lemah di lapangan. Oleh karena itu, penting untuk menguji kembali pengaruh pemahaman SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM dalam konteks yang berbeda, khususnya di Kota Medan.

H1: Pemahaman SAK EMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB), perilaku individu dalam mengelola keuangan dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan kontrol perilaku. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam memahami konsep keuangan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat, termasuk dalam pencatatan dan pelaporan keuangan.

Penelitian Wahyuni & Kurniawan (2021) serta Nasution (2022) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun demikian, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan inkonsistensi di beberapa konteks, terutama pada UMKM dengan tingkat pendidikan dan pengalaman usaha yang berbeda. Selain itu, penelitian yang secara spesifik mengkaji literasi keuangan pada UMKM di Kota Medan masih terbatas, sehingga menjadi *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut.

H2: Literasi keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan pengintegrasian perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan komunikasi dalam proses pengolahan data untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Dalam praktik akuntansi UMKM, penggunaan teknologi informasi bertujuan untuk meminimalisir kesalahan manusia (*human error*) yang sering terjadi pada pencatatan manual (Azizah & Wildania, 2024).

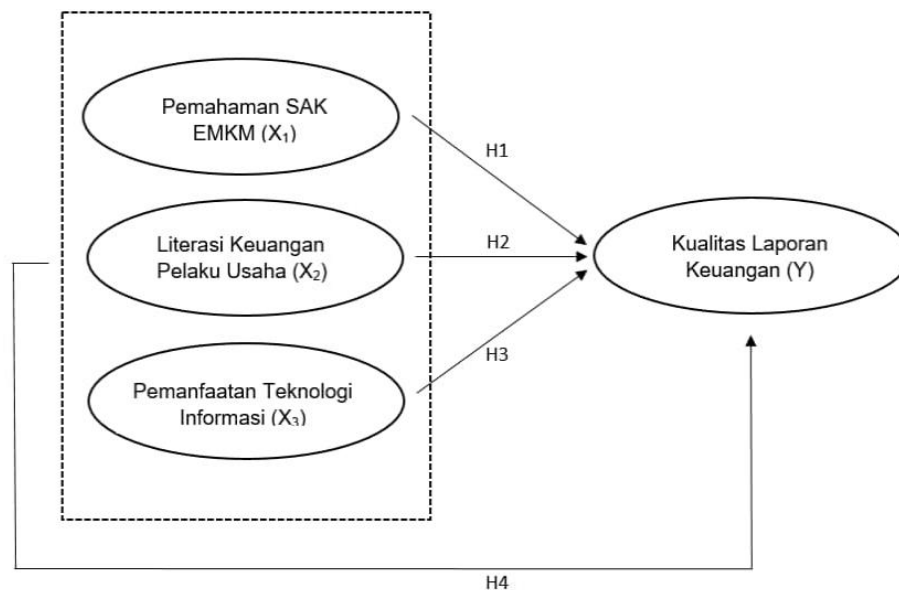
Menurut Jogiyanto (2017), efektivitas teknologi informasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan alat yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan pengguna dalam mengoperasikannya untuk mendukung aktivitas operasional. Dengan beralih dari sistem konvensional ke berbasis digital seperti penggunaan aplikasi akuntansi sederhana pelaku UMKM dapat menyajikan laporan keuangan secara tepat

waktu, akurat, dan dapat diandalkan, sehingga meningkatkan akuntabilitas usaha di mata pemangku kepentingan. Transformasi digital melalui pemanfaatan teknologi informasi dan layanan FinTech kini menjadi sangat krusial bagi UMKM. Menurut (Campanella et al., 2025), adopsi teknologi keuangan tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga membantu UMKM dalam mencapai target keberlanjutan usaha di era modern.

Menurut *Technology Acceptance Model* (TAM), penerimaan dan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan manfaat yang dirasakan oleh pengguna. Dalam konteks UMKM, pemanfaatan teknologi informasi seperti aplikasi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan dalam penyusunan laporan keuangan.

Penelitian Putri & Lestari (2020) serta Sari et al. (2023) menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, tingkat adopsi teknologi pada UMKM masih relatif rendah dan belum merata. Selain itu, sebagian penelitian menunjukkan bahwa pengaruh teknologi tidak selalu signifikan karena adanya keterbatasan kemampuan pengguna. Hal ini menunjukkan adanya research gap terkait efektivitas pemanfaatan teknologi dalam konteks UMKM lokal.

H3: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menguji pengaruh pemahaman SAK EMKM, literasi keuangan, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang terdaftar di Kota Medan. Berdasarkan data BPS Kota Medan (2025) yang bersumber dari Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Medan, tercatat sebanyak 90.246 unit usaha yang tersebar di berbagai kecamatan di Kota

Medan dimana usaha mikro ada 90.041 unit, usaha kecil 145 unit dan usaha menengah 60 unit. Mengingat besarnya populasi, penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* sebesar 10% (0.10), maka perhitungan sampelnya adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{90.246}{1 + 90.246 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{90.246}{903,46} \approx 99,89$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka sampel yang akan diambil dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 100 responden pelaku UMKM di Kota Medan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria inklusi tertentu, yaitu pemilik atau manager UMKM yang telah beroperasi minimal selama satu tahun, berlokasi di wilayah administratif Kota Medan, serta telah melakukan aktivitas pencatatan keuangan dalam operasional usahanya. Selain itu, responden yang dipilih adalah mereka yang memanfaatkan perangkat digital dalam mendukung kegiatan bisnis guna relevansi dengan variabel teknologi informasi.

Data yang digunakan bersifat primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring maupun luring dengan skala Likert 1-5. Variabel penelitian diukur melalui indikator pengakuan dan penyajian laporan (SAK EMKM), kemampuan pengelolaan uang dan pemisahan aset (Literasi Keuangan), serta efisiensi dan akurasi penggunaan aplikasi (Teknologi Informasi), serta karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut standar Kasmir (2019). Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, diawali dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis secara parsial maupun simultan dengan bantuan perangkat lunak statistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan data Tabel 2, responden didominasi oleh perempuan sebanyak 62% dan laki-laki 38%, menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam UMKM cukup tinggi. Seluruh responden (100%) telah menjalankan usaha lebih dari 1 tahun, sehingga dapat dipastikan bahwa sampel merupakan pelaku usaha yang telah memiliki pengalaman dan stabilitas dalam menjalankan usaha.

Dari sisi kategori usaha, mayoritas responden merupakan usaha mikro (77%), diikuti usaha kecil (18%) dan menengah (5%). Hal ini menunjukkan bahwa struktur UMKM dalam penelitian ini masih didominasi usaha berskala mikro dengan keterbatasan sumber daya dan sistem pengelolaan yang sederhana.

Berdasarkan sektor usaha, responden paling banyak bergerak di bidang kuliner (50%), diikuti fashion (22%), industri kreatif (12%), perdagangan (9%), industri (4%), dan jasa (3%). Dominasi sektor kuliner menunjukkan bahwa usaha berbasis kebutuhan konsumsi harian menjadi pilihan utama karena relatif mudah dijalankan dan memiliki pasar yang stabil.

Tabel 3. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	N	%
Jenis Kelamin	Perempuan	62	62
	Laki-laki	38	38
Jumlah		100	100
Lama Usaha	<1 Tahun	0	0
	>1 Tahun	100	100
Jumlah		100	100
Kategori Usaha	Mikro	77	77
	Kecil	18	18
	Menengah	5	5
Jumlah		100	100
Sektor Usaha	Kuliner	50	50
	Jasa	3	3
	Dagang	9	9
	Fashion	22	22
	Industri	4	4
	Industri Kreatif	12	12
Jumlah		100	100

Sumber: Data Primer diolah (2026)

Secara keseluruhan, karakteristik responden menunjukkan bahwa UMKM dalam penelitian ini didominasi oleh usaha mikro, berpengalaman, dan terkonsentrasi pada sektor kuliner, yang mencerminkan pola umum UMKM dengan skala usaha kecil namun stabil.

Uji Validitas

Tabel 3. Hasil uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Pemahaman SAK EMKM (X ₁)	X _{1.1} - X _{1.12}	0,396 - 0,652	0,196	Valid
Literasi Keuangan (X ₂)	X _{2.1} - X _{2.12}	0,426 - 0,602	0,196	Valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₃)	X _{3.1} - X _{3.12}	0,367 - 0,688	0,196	Valid
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Y ₁ - Y ₁₆	0,414 - 0,626	0,196	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS (2026)

Pengujian dari uji validitas adalah untuk mengevaluasi instrument yang dipakai dapat mengukur apa yang harus diukur. Metode ini menganalisis korelasi dengan peringkat keseluruhan antara skor yang diterima dari setiap item pertanyaan. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan pada SPSS versi 23 dengan melibatkan 100 responden. Keputusan mengenai validitas item diambil dengan membandingkan nilai

Corrected Item-Total Correlation (r_{hitung}) dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,196 (untuk $df = 100-2 = 98$ pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$), yang menunjukkan bahwa item tersebut dapat dianggap valid.

Dapat dilihat dari tabel diatas uji validitas menunjukkan adanya pengaruh pada semua pertanyaan yang memiliki nilai *Corrected item – Total Correlation* ($r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,196). Hal ini menunjukkan bahwa item masing-masing yang ada dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dibuat pada item pertanyaan yang telah terbukti valid. Sebuah variabel memiliki reliabilitas yang baik jika jawaban terhadap pertanyaan tersebut selalu menunjukkan konsistensi.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Ralpha	Rkritis	Keterangan
Pemahaman SAK EMKM (X_1)	0,857	0,600	Reliabel
Literasi Keuangan (X_2)	0,837	0,600	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3)	0,854	0,600	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,888	0,600	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4 diatas, hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* (Ralpha) yang lebih besar dari nilai kritis sebesar 0,600. Secara rinci, variabel Pemahaman SAK EMKM (X_1) memiliki nilai 0,857, Literasi Keuangan (X_2) sebesar 0,837, Pemanfaatan teknologi informasi (X_3) sebesar 0,854, dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0,888. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau handal, sehingga dapat digunakan untuk analisis data tahap selanjutnya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pemahaman SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, Pemahaman SAK EMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Medan (Sig. 0,898 > 0,05). Secara teoritis, berdasarkan human capital theory, pemahaman akuntansi seharusnya meningkatkan kemampuan individu dalam menghasilkan informasi keuangan yang lebih berkualitas. Namun dalam konteks penelitian ini, pemahaman tersebut belum menjadi faktor yang berpengaruh karena tidak diikuti oleh implementasi teknis yang konsisten dalam pencatatan transaksi usaha. Dengan kata lain, pengetahuan bersifat pasif dan belum berubah menjadi keterampilan praktik akuntansi.

Jika ditinjau lebih lanjut, SAK EMKM pada dasarnya mencakup pemahaman tentang pencatatan transaksi, penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan. Namun hasil ini menunjukkan bahwa UMKM cenderung masih menggunakan pencatatan sederhana berbasis kas atau bahkan tidak terstruktur, sehingga standar akuntansi tidak menjadi acuan utama dalam praktik sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan Sularsih & Sobir (2019) serta Mutiah (2019) yang menyatakan bahwa keterbatasan SDM dan rendahnya keterampilan teknis

menyebabkan standar akuntansi tidak berdampak langsung pada kualitas laporan keuangan. Dalam perspektif Teori Stakeholder, UMKM juga cenderung belum menjadikan kepatuhan terhadap standar sebagai prioritas utama karena orientasi usaha masih pada keberlangsungan operasional, bukan pelaporan formal. Oleh karena itu, tidak signifikannya variabel ini bukan berarti SAK EMKM tidak penting, tetapi lebih pada belum optimalnya implementasi dalam praktik UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Medan (Sig. 0,000 < 0,05). Literasi keuangan dalam penelitian ini mencakup kemampuan pelaku usaha dalam memahami pengelolaan arus kas, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengelolaan modal usaha, pengambilan keputusan keuangan, serta kemampuan memahami risiko dan keuntungan usaha. Berdasarkan theory of planned behavior, pengetahuan dan keyakinan individu dalam mengelola keuangan akan memengaruhi perilaku pencatatan dan pengelolaan keuangan secara lebih disiplin dan terstruktur.

Temuan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung lebih mampu menyusun laporan keuangan secara tertib, memahami kondisi usaha, dan membedakan antara keuangan pribadi dan usaha. Hal ini mendukung penelitian Ariyati (2021) dan Nasution (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Dari perspektif Teori Kegunaan Keputusan, literasi keuangan memungkinkan pelaku usaha menghasilkan informasi yang relevan, andal, dan tepat waktu sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis seperti penentuan harga, pengendalian biaya, dan perencanaan modal. Oleh karena itu, pengaruh signifikan variabel ini menunjukkan bahwa aspek perilaku dan kemampuan finansial memiliki peran lebih dominan dibanding sekadar pemahaman standar akuntansi formal.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemanfaatan teknologi informasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Medan (Sig. 0,000 < 0,05). Dalam penelitian ini, teknologi informasi mencakup penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital, software akuntansi sederhana, spreadsheet (Excel), serta perangkat digital seperti smartphone atau komputer untuk merekam dan mengolah transaksi usaha. Berdasarkan Technology Acceptance Model (TAM), penggunaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas pekerjaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa UMKM yang menggunakan teknologi informasi mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih rapi, cepat, dan minim kesalahan dibandingkan pencatatan manual. Hal ini sejalan dengan penelitian Azizah & Wildania (2024) serta Hadis et al. (2022) yang menyatakan bahwa teknologi membantu meningkatkan efisiensi pencatatan dan mengurangi ketergantungan pada kemampuan akuntansi manual. Secara praktis, penggunaan teknologi juga membantu pelaku usaha

dalam mengotomatisasi perhitungan, menyimpan data transaksi secara sistematis, serta mempermudah pelacakan keuangan usaha. Dengan demikian, teknologi informasi berperan sebagai enabler yang memperkuat kualitas pelaporan keuangan, terutama bagi UMKM yang memiliki keterbatasan SDM di bidang akuntansi.

Pengaruh Pemahaman SAK EMKM, Literasi Keuangan Pelaku Usaha, Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji F), ditemukan bahwa variabel Pemahaman SAK EMKM, Literasi Keuangan, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Medan. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 126,570 dengan tingkat signifikansi 0,000.

Besarnya kontribusi ketiga variabel tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,792 atau 79,2%. Angka ini tergolong sangat kuat, yang mengindikasikan bahwa kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Medan sangat ditentukan oleh sinergi antara aspek kognitif (pemahaman standar), aspek manajerial (literasi keuangan), dan aspek teknis (teknologi informasi).

Secara teoretis, hasil ini mendukung Teori Stakeholder, di mana integrasi ketiga faktor tersebut memungkinkan UMKM menghasilkan informasi yang transparan dan akuntabel guna memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan seperti pihak perbankan dan pemerintah. Selain itu, sejalan dengan Teori Kegunaan Keputusan, kombinasi pengetahuan keuangan dan dukungan teknologi memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan memiliki karakteristik kualitatif berupa relevansi dan keandalan, sehingga bermanfaat bagi pemilik usaha dalam pengambilan keputusan ekonomi yang strategis. Meskipun secara parsial pemahaman SAK EMKM belum memberikan kontribusi nyata, namun keberadaannya tetap menjadi bagian integral yang memperkuat model penelitian dalam menjelaskan fenomena kualitas pelaporan keuangan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Hasil uji F menunjukkan bahwa Pemahaman SAK EMKM, Literasi Keuangan, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Medan (F hitung 126,570; Sig. 0,000). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan tidak dapat dijelaskan oleh satu faktor saja, tetapi merupakan hasil interaksi antara aspek pengetahuan, perilaku keuangan, dan dukungan teknologi dalam aktivitas usaha.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,792 menunjukkan bahwa 79,2% variasi kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Secara teoritis, hal ini mendukung *Resource-Based View (RBV)* yang menyatakan bahwa keunggulan organisasi terbentuk dari kombinasi sumber daya internal berupa pengetahuan, kemampuan, dan teknologi. Dengan demikian, meskipun secara parsial pemahaman SAK EMKM tidak signifikan, keberadaannya tetap penting sebagai bagian dari sistem yang saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, K. A., & Purnomo, S. (2021). Pengaruh penerapan teknologi informasi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di kota Surakarta. *Journal Sebatik*, 25(1), 234–240. <https://doi.org/DOI:10.46984/sebatik.v25i1.1293>
- Ariyati, I. M., Agustina, F., & Miliani, G. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika (Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan Syariah)*, 10(1), 104–118.
- Azizah, N., & Wildania, N. (2024). *PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI, KOMPETENSI PELAKU USAHA UMKM DAN PEMAHAMAN SAK EMKM TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM (Studi Empiris Pada UMKM Kecamatan Wonokromo Surabaya)*. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Kota Medan Dalam Angka 2025* (Vol. 38).
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan Peresekonoman Provinsi Sumatera Utara*.
- BPS Kota Medan. (2023). *Profil Industri Mikro dan Kecil (IMK)*.
- Campanella, F., Ferri, L., & Zampella, A. (2025). *Driving sustainability : how FinTech transforms SDG performance in SMEs. March 2026*. <https://doi.org/10.1108/JGR-01-2025-0015>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Freeman, R. E., & Phillips, R. A. (2021). *Stakeholder Theory and the Resource-Based View of the Firm*. XX(X), 1–14. <https://doi.org/10.1177/0149206321993576>
- Hadis, F., Ihsan, H., Dwiharyadi, A., Septriani, Y., & Afni, Z. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi , Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 106–121.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi*. PT Grasindo.
- Idawati, I. A. A., & Pratama, G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal*, 2(February), 1–9.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kusuma, I. ., & Lutfiany, V. (2018). Persepsi UMKM Dalam Memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1–14.
- Lubis, F. A., Rahmani, N. A. B., & Putri, I. K. (2023). Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Program Mekaar Oleh PT . PNM Kota Medan Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 949–962.
- Lubis, S. N., Nurbaiti, & Aisyah, S. (2023). Pengaruh perkembangan fintech terhadap kemandirian finansial usaha mikro dengan literasi keuangan dan inklusi keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 16(2), 602–618.
- Maulana, A. F. N., Mahsuni, A. W., & Junaidi. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Laporan Keuangan UMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Penerapan SAK EMKM Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 14(1), 152–160.

- Mustakini, J. H. (2017). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Andi Offset.
- Mutiah, R. A. (2019). *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM*. 3(3), 223–229.
- Natalia, A., & Hatta, U. B. (2025). Effect of financial accounting standards implementation on the quality of MSME financial statements. *EBFAM Journal*, 1(3), 78–85.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025*.
- Purba, P. S., Nurbaiti, & Harahap, M. I. (2023). Analisis Pengembangan UMKM Go Digital dalam Penyelamatan Ekonomi Indonesia Menghadapi Resesi Ekonomi Analysis of the Development of Go Digital MSMEs in Saving the Indonesian Economy Facing the Economic Recession. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pengembangan*, 23(2), 427–443.
- Putri, D. A., Anisma, Y., & Natariasari, R. (2025). Pengaruh Penerapan SAK EMKM dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 144–161.
- Putri, R. E., Goso, Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan , Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1664–1676. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.790>
- Ramadhani, M., Soerono, A. N., & Mulyasari, W. (2019). *PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA , SISTEM PENGENDALIAN AKRUAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (STUDI PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH PROVINSI BANTEN)*. 12(1).
- Sazna, M. L. (2025). South Asian Financial Literacy and SME Performance : The Role of Financial Access in Colombo , Sri Lanka. *South Asian Journal of Finance*, 5(2), 161–178. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.4038/sajf.v5i2.122](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.4038/sajf.v5i2.122) South
- Segotso, T., Mvunabandi, J. D., & Phesa, M. (2024). A Systematic Literature Review of the Challenges of Adopting and Implementing IFRS for SMEs in South Africa. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 14(5), 131–147.
- Setyaningsih, S., Widjojo, R., & Kelle, P. (2024). Challenges and opportunities in sustainability reporting : a focus on small and medium enterprises (SMEs). *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2298215>
- Staubus, G. j. (2022). *The Decision Usefulness Theory of Accounting: A Limited History*. Routledge.
- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan Akuntansi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(4), 10–16.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, LN. No. 20 Tahun 2008, TLN. No.3127. Jakarta.
- Wati, M., & Syafina, L. (2024). MSME Development Through Simple Bookkeeping , Financial Management and Internal Control Training. *Quantitative Economics and Management Studies (QEMS)*, 5(3), 613–621. <https://doi.org/https://doi.org/10.35877/454RI.qems2676>